

**INTERFERENSI FONOLOGI BAHASA LAMBEGO DALAM PEMAKAIAN  
BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA SMPN 3 PASIMARANNU  
DESA LAMBEGO KECAMATAN PASIMARANNU  
KABUPATEN SELAYAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Oleh**

**Hasnita  
10533 7700 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : **Interferensi Fonologi Bahasa Lambego dalam  
Pemakaian Bahasa Indonesia untuk SMPN 3  
Pasimarannu Desa Lambego Kecamatan Pasimarannu  
Kabupaten Kepulauan Selayar**

Nama : **HASNITA**

NIM : **105332780**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Februari 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.**

**Ratnawati, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 954

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
**Dr. Munirah, M.Pd.**  
NBM 951 576



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **HASNITA**, NIM **10533 7700 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **0018 Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal **22 Jumadil Awal 1440 H / 28 Januari 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal **01 Februari 2019**.

26 Jumadil Awal 1440 H  
Makassar, 01 Februari 2019 M



- |                  |   |                        |
|------------------|---|------------------------|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | ( <i>[Signature]</i> ) |
| 2. Ketua         | : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.                    | ( <i>[Signature]</i> ) |
| 3. Sekretaris    | : Dr. Baharullah, M.Pd.                       | ( <i>[Signature]</i> ) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.                | ( <i>[Signature]</i> ) |
|                  | 2. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.                  | ( <i>[Signature]</i> ) |
|                  | 3. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.                 | ( <i>[Signature]</i> ) |
|                  | 4. Drs. H. Nurdin, M.Pd.                      | ( <i>[Signature]</i> ) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

*[Signature]*  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934

# **Moto**

Kesuksesan besar dalam hidup adalah pencapaian keberhasilan yang  
dilandasi  
dengan berusaha keras dan disertai doa.

***(Hasnita)***

# Persembahan

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah swt, kupersembahkan  
karya

Sederhana ini kepada:

Bapak dan ibu tercinta, sebagai tanda kasih dan baktiku atas semua  
kasih sayang dan pengorbanan yang telah mereka berikan, karena  
tanpa mereka aku bukan apa apa. Orang-orang bisa yang menjadi  
orang tua luar biasa dalam hidupku.

## ABSTRAK

**Hasnita.** 2018 *Interferensi Fonologi Bahasa Lambego dalam Pemakaian Bahasa Indonesia untuk Siswa SMPN 3 Pasimarannu Desa Lambego Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan Pembimbing II Ratnawati.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah pengaruh bahasa pertama dan kedua kedalam bahasa Indonesia terhadap pelambangan fonem dan konsonan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud interferensi bahasa Lambego khususnya bidang fonologi dalam pemakaian bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, populasi ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, IX SMPN 3 Pasimarannu. Jumlah populasi 58 orang. Mengingat jumlah populasi tidak terlalu banyak maka penelitian ini merupakan sampel total. Data dan sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata ungkapan dan kalimat yang terdapat dalam lafalan bahasa Lambego yang memiliki interferensi terhadap penggunaan bahasa Indonesia sehingga menimbulkan bunyi vokal dan bunyi konsonan tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen dalam pengumpulan data penelitian berupa verbal dan nonverbal.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat interferensi bahasa Lambego kedalam bahasa Indonesia pada verbal dan nonverbal, dengan beberapa kelompok perubahan fonologi yakni: (1) pengurangan pelambangan konsonan /ʔ/ atau disebut juga interferensi pengurangan fonem konsonan /k/, (2) pengurangan pelambangan fonem /g/, (3) pengurangan pelambangan fonem /n/, (4) pengurangan pelambangan fonem /l/ dan fonem /h/, (5) penggantian pelambangan fonem /i/ menjadi fonem /y/, (6) penggantian pelambangan fonem /é/ menjadi fonem /o/, (7) penggantian pelambangan fonem /u/ menjadi fonem /o/, (8) penggantian pelambangan fonem /q/ menjadi fonem /k/ , (9) penggantian pelambangan fonem /z/ menjadi /j/, (10) pergantian pelambangan fonem /f/ menjadi fonem /p/, (11) penggantian pelambangan fonem /b/ menjadi ponen /p/, (12) penggantian pelambangan fonem /v/ menjadi fonem /b/.

**Kata kunci:** Interferensi Fonologi, Bahasa Lambego, Bahasa Indonesia

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interferensi Fonologi Bahasa Lambego dalam Pemakaian Bahasa Indonesia untuk Siswa Smpn 3 Pasimarannu Desa Lambego Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar”. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam sebagai satu- satunya suri teladan dalam menjalankan aktivitas keseharian kita.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Makassar. Selesainya skripsi ini tidaklah berarti bahwa skripsi yang tersusun ini sudah dalam bentuk yang sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritikan sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungannya baik secara material maupun moril. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh selama di bangku perkuliahan. Oleh karena itu, penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu penulis.

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada: Dr H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammdiyah Makassar beserta stafnya yang telah membantu dan memberi kemudahan kepada penulis dalam

penyelesaian studi. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Drs.Hambali, S.Pd., M.Hum. Pembimbing I dan Ratnawati, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan dan ketelitian membimbing, mengarahkan dan memberi ide-ide juga telah menyumbangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan arahan, motivasi, dan petunjuk kepada penulis mulai dari awal hingga pada tahap penyelesaian skripsi ini.

Penghargaan yang tak terhingga penulis ucapkan kepada ibu dan ayahku tercinta Parida dan Kelo, dan juga kepada teman-temanku tersayang Sumiati, Mukarrama, Sulastri, Nisfa, Kiku,yang selalu membantu dan menyemangati sehingga penulis tidak pernah putus asa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat disebut namanya, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan, dukungan dan kerja samanya dapat menjadi amal ibadah di sisi-Nya.

*Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Makassar, September 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR</b>	
A. Penelitian yang Relevan.....	9
B. Kajian Pustaka.....	10
1. Pengertian Interferensi .....	10
2. Fonologi .....	16
3. Pengertian Bilingualisme dan Bilingualitas .....	26
C. Kerangka Pikir .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel .....	30
C. Definisi Istilah.....	31
D. Data dan Sumber Data .....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data .....	33

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Hasil Analisi Data.....	34
1. Pelambangan Fonem Vokal dalam Bahasa Lambego .....	34
2. Pelambangan Fonem Konsonan dalam Bahasa Lambego .....	35
B. Pembahasan .....	55
1. Pengurangan Pelambangan Fonem.....	55
2. Pergantian Pelambangan Fonem .....	59

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	64
B. Saran.....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Sistem Fonem Vokal Bahasa Lambego .....	17
Tabel 2.2 Sistem Fonem Konsonan Bahasa Lambego.....	18
Tabel 2.3 Distribusi Fonem Bahasa Lambego .....	21
Tabel 2.4 Sistem Fonem Vokal Bahasa Indonesia.....	22
Tabel 2.5 Sistem Fonem Konsonan Bahasa Indonesia .....	23
Tabel 2.6 Daftar Distribusi Fonem Bahasa Indonesia .....	25
Tabel 3.1 Keadaan Populasi.....	30
Tabel 4.1 Interferensi Pelambangan Fonem Vokal dan Fonem Konsonan Bahasa Lambego Ke dalam Bahasa Indonesia .....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak diciptakan manusia oleh Allah Swt yaitu Nabi Adam Alaihisalam dan Hawa, maka pada saat itu lahir bahasa. Karena diciptakannya dua insan tersebut terjadilah suatu dialog atau komunikasi timbal-balik, tentunya dengan menggunakan bahasa. Namun, bahasa yang digunakan, penulis tidak mengetahui secara pasti, dan mengenai nama bahasa itu tidak perlu dipersoalkan dan diperdebatkan, yang jelas, menurut hemat penulis keberadaan bahasa bahasa itu muncul bersamaan dengan diciptakannya manusia oleh Allah Swt. Adanya manusia berarti akan ada pula komunikasi sedang yang dijadikan sebagai alat komunikasi, adalah bahasa itu sendiri. Dengan demikian, terdapat hubungan yang erat antara bahasa dan komunikasih dalam umat manusia.

Dalam perkembangan kehidupan manusia, maka terbentuklah negara-negara dan setiap negara itu memiliki bahasa nasional sendiri. Kalau di negara Republik Indonesia yang menjadi bahasa nasional adalah bahasa Indonesia, yakni bahasa yang diikrarkan oleh pemuda bangsa Indonesia pada masa penjajahan Belanda yang dikenal dengan nama Sumpa Pemuda, 28 Oktober 1928. Pada saat itu bahasa Indonesia menjadi alat pemersatu dan penghubung antara daerah dan budaya di negara yang kita cintai. Diikrarkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional, agar lebih mempermudah komunikasi antardaerah. Mengingat setiap daerah dan suku di Indonesia memiliki bahasa tersendiri. Bahkan sampai saat ini belum ada data yang jelas dan akurat mengenai berapa banyak bahasa daerah di

Indonesia. Adapun berbagai macam bahasa itu, mengakibatkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat dwibahasawan bahkan multibahasawan. Dwibahasawan adalah orang yang memperoleh dan dapat berbicara dengan dua Bahasa secara bersamaan atau bertuturan. Sedangkan orang tersebut memperoleh dan dapat berbicara lebih dari dua bahasa disebut multibahasawan.

Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu berbagai suku bangsa yang memiliki latar belakang berbeda-beda, sebab Indonesia adalah negara yang multilingual. Selain bahasa Indonesia yang digunakan oleh masyarakat, baik untuk komunikasi sehari-hari maupun keperluan yang sifatnya kedaerahan. Dalam masyarakat multilingual yang mobilitasnya tinggi, masyarakatnya akan cenderung untuk menggunakan dua bahasa atau lebih, baik sepenuhnya atau sebagian, sesuai dengan kebutuhan. Kefasihan seorang menggunakan dua Bahasa sangat tergantung kepada kesempatan menggunakan kedua bahasa tersebut. Jika kesempatan banyak, maka, maka kefasihannya akan bertambah baik, sebaliknya bila sedikit kesempatan maka kefasihannya akan tetap atau bahkan berkurang.

Di wilayah Republik Indonesia digunakan berbagai ragam bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa Indonesia telah ditetapkan sebagai alat komunikasi secara resmi antara suku bangsa di Indonesia. Adapun alat komunikasi yang digunakan antar suku bangsa adalah Bahasa daerah masing-masing, yang biasa disebut bahasa ibu atau bahasa pertama.

Pengakuan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa negara terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945. Pengakuan itu tercantum pada Bab XV, pasal 36, yaitu bahasa resmi negara adalah bahasa Indonesia. Secara inklusif pada pasal

tersebut diakui pula bahwa bahasa daerah yang ada mempunyai pula peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi untuk menjalin hubungan antar masyarakat daerah. Hal ini terdapat pada bagian penjelasan Undang-Undang Dasar 1945, sebagaimana kutipan berikut ini.

Di daerah-daerah yang mempunyai bahasa sendiri, yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik (misalnya bahasa Jawa, Sunda, Madura, dan sebagainya) bahasa-bahasa itu akan dihormati dan dipelihara juga oleh negara. Bahasa-bahasa itupun merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup. Hal ini tersebut sesuai dengan keadaan negara dan bangsa Indonesia, yang wilayah republik Indonesia terdiri atas pulu-pulau besar dan kecil.

Selain itu bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang mendiami berbagai daerah, yang memiliki keaneka ragaman budaya dan suku yang berbeda satu dengan lainnya. Kelompok-kelompok suku yang merupakan sumber budaya itu memiliki bahasa daerah sebagai salah satu ciri khas. Bahasa daerah tersebut mempunyai peranan cukup penting dalam kehidupan masyarakat pemakainya, di samping sebagai bahasa ibu, juga dipakai sebagai bahasa pergaulan. Demikian pula halnya dengan bahasa daerah Lambego yang merupakan salah satu dari sekian banyak bahasa daerah di Nusantara ini, yang perlu pula mendapat perhatian.

Bahasa daerah Lambego adalah bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat Lambego di Kecamatan Pasimarannu, Kabupaten Selayar, penutur bahasa Lambego di desa Lambego berjumlah sekitar tiga ratus kepala keluarga. Mereka hanya mendiami salah satu pulau pulau di kacamatan itu yakni pulau

Lambego. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa penutur bahasa ini tidak menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (pengantar). Mereka juga dapat berbahasa Indonesia namun dalam berbahasa Indonesia sangat dipengaruhi oleh logat setempat dan banyak unsur bahasa Lambego digunakan pula pada saat menggunakan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, fungsi bahasa Lambego sebagai bahasa ibu, bahasa pergaulan, maka secara tidak langsung bahasa daerah ini sudah digeluti oleh anak-anak sebelum memasuki sekolah dasar. Sehingga dalam menggunakan bahasa sehari-hari kedua bahasa itu digunakan secara silih berganti sebagai alat komunikasi, dengan demikian kedua bahasa itu akan saling mempengaruhi.

Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena seringkali adanya penggunaan bahasa Indonesia yang menyimpang pada anak yang dipengaruhi oleh adanya bahasa ibu (BI) yaitu bahasa Lambego yang sejak dini diajarkan kepada anak-anak mereka sehingga penggunaan bahasa Indonesia mengalami interferensi atau ketidak sempurnaan. Untuk membina bahasa Indonesia agar tetap memperlihatkan identitasnya, dalam hal ini dapat sebagai bahasa baku, maka pengaruh dari bahasa daerah yang mungkin dapat merusak atau mengganggu pembinaan bahasa sedapat mungkin dihindari. Selanjutnya agar kedua bahasa itu dapat dibina dan diarahkan dengan baik, maka perlu diketahui interferensi bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia. Dengan mengetahui interferensi yang terjadi akan memudahkan pembinaan kedua bahasa itu.

Berdasarkan hal tersebut, maka persoalan interferensi penting dibicarakan dan dibahas dalam penelitian. Sepanjang pengetahuan penulis, masalah

interferensi sudah banyak dibahas oleh peneliti-peneliti terdahulu. Antara lain interferensi dalam bidang sintaksis bahasa saluan, morfologi bahasa bugis, dan fonologi bahasa saluan. Namun dalam hal ini penulis mengkaji ulang bagaimana interferensi bahasa Lambego dalam pemakaian bahasa Indonesia khususnya siswa SMPN 3 pasimarannu desa Lambego kecamatan pasimarannu, kabupaten selayar, oleh karena itu, peneliti menetapkan kajian dengan judul “interferensi fonologi bahasa Lambego dalam pemakaian bahasa Indonesia”. Membicarakan interferensi pada tingkat SMP, berarti dapat membantu guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia.

Pengajaran bahasa kedua tentu akan menimbulkan masalah-masalah sosiolinguistik. Masalah ini mungkin tidak terlalu berat, kalau kebetulan bahasa kedua yang dipelajarinya itu masih tergolong bahasa serumpun (secara genetist) tetapi akan merupakan masalah yang berat kalau bahasa kedua itu tidak serumpun dengan bahasa pertama. Lebih berat lagi kalau bahasa kedua itu memiliki struktur fonetis, morfologis, dan sintaksis, yang sangat berbeda dengan bahasa pertama. Oleh karena itu masalah yang muncul dalam pengajaran bahasa kedua itu akan meliputi semua tataran bahasa.

Pengajaran bahasa kedua di Indonesia secara formal dimulai ketika anak memasuki pendidikan dasar (kira-kira berusia 6 tahun) untuk bahasa nasional, dan ketika anak memasuki Pendidikan menengah (kira-kira berusia 13 tahun). Untuk bahasa asing (dalam hal ini bahasa Inggris). Menurut Pei (1971) anak-anak pada usia 5 tahun telah dapat menguasai pola bahasa pertamanya, betapa pun pola bahasa itu sangat ruwet bagi orang asing. Dengan demikian ketika anak Indonesia

(yang bahasa pertamanya bahasa daerah) mulai mempelajari bahasa Indonesia mereka sudah terbiasa dengan pola-pola bahasa pertamanya, kebiasaan dengan pola bahasa pertama ini akan menjadi kendala kalau mereka belajar bahasa Indonesia. Pola-pola dan unsur bahasa pertamanya, yang selama ini selalu digunakan di luar rumah, akan terbawa masuk ketika mereka berbahasa Indonesia, sebagai suatu peristiwa sosiolinguistik yang disebut dengan interferensi. Sebagai contoh berikut ini akan diturunkan problem yang dihadapi anak-anak yang berbahasa pertama bahasa Lambego dalam belajar bahasa Indonesia.

Sebagaimana anak-anak Indonesia lainnya anak-anak Lambego pun mulai memasuki pendidikan formal di sekolah dasar ketika mereka berusia 6 atau 7 tahun, saat di mana mereka telah menguasai dengan baik pola-pola bahasa pertama mereka bahasa Lambego. Ada perbedaan yang cukup besar antara pola-pola bahasa Lambego dan pola-pola bahasa Indonesia. Perbedaan ini menjadi penghambat dalam proses belajar bahasa Indonesia, baik dalam bidang fonologi, morfologi, sintaksis, maupun leksikon.

Konsonan /k/ pada suku akhir kata bahasa Indonesia sering tidak diucapkan secara jelas kalau kebetulan padanannya dalam bahasa Lambego ditulis tanpa huruf <k>. sebaliknya, konsonan /k/ dalam bahasa Indonesia yang seharusnya dilafalkan dengan glotal /ʔ/ akan diucapkan dengan jelas bila kata tersebut dikenalnya, jadi:

Adik dilafalkan [adi]

Bapak dilafalkan [bapa]

Kiranya kesulitan anak-anak Lambego dalam belajar bahasa Indonesia, juga dialami oleh anak-anak dari daerah lain, yang berbahasa pertamanya juga bahasa daerah. Kesulitannya mungkin berbeda, sebab perbedaan yang terdapat antara bahasa Lambego dan bahasa Indonesia tentunya tidak sama dengan yang terdapat antara bahasa Jawa (Bali, Aceh, Bugis, dan sebagainya) dengan bahasa Indonesia. Persoalan kita sekarang adalah bagaimana mengatasi kesulitan atau hambatan itu. Menurut Broto (1980) kesukaran itu dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan linguistik kontrastif. Artinya diadakan perbandingan pola antara bahasa yang lain diajarkan (bahasa Indonesia) dengan bahasa si anak didik. Pola-pola yang berbeda diberi porsi perhatian dan latihan yang lebih banyak, sedangkan pola-pola mirip atau sama cukup diberi latihan sekadarnya.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wujud interferensi bahasa Lambego dalam bidang fonologi khususnya pelambangan fonem vokal dan fonem konsonan dalam pemakaian bahasa Indonesia untuk siswa SMPN 3 Pasimarannu Desa Lambego Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap aktivitas manusia tentu mempunyai tujuan. Tujuan ini telah ditentukan sebelum melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Berdasarkan pada masalah dan latar belakang penelitian ini, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui wujud interferensi bahasa Lambego khususnya bidang fonologi dalam

pemakaian bahasa Indonesia untuk siswa SMPN 3 Pasimarannu Desa Lambego Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi atas 2 yaitu secara teoretis dan secara praktis

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, peneliti ini diharapkan dapat menjadi masukan dan strategi bagi para pendidik/guru bahasa Indonesia agar memberikan perhatian yang lebih banyak dalam pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia serta dapat menjadi sumbangsi ilmu pengetahuan, khususnya dalam rangka pemantapan penggunaan bahasa Indonesia bagi siswa SMPN 3 Pasimarannu baik dalam proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-sehari.

##### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai pengembangan bahasa Indonesia, dan dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa lainnya yang ingin mengadakan penelitian yang judul relevan dengan judul penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Penelitian yang Relevan

Peneliti memperoleh tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Dalam bagian ini, akan diuraikan tiga peneliti yang relevan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Febrianto (2017), Hasmawati (2016), Subianto (2017).

Penelitian Febrianto (2017) *Judul Interferensi Bahasa Bugis terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi oleh Siswa SMA Negeri 2 Pitupanua Kabupaten Wajo*. Menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya interferensi bahasa bugis dalam komunikasi siswa adalah siswa telah terbiasa menggunakan dua bahasa dalam komunikasi secara bergantian, kurangnya pemahaman tentang struktur kedua bahasa yang digunakan, serta tidak adanya pengawasan ketat guru di sekolah tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Penelitian Hasmawati (2016) *Judul Interferensi Bahasa Makassar pada Tataran Sintaksis dalam Bahasa Indonesia oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Takalar*. Menyimpulkan diakibatkan oleh masuknya unsur Bahasa makassar kedalam Bahasa Indonesia, secara lisan yang kemudian direfleksikan ke dalam bentuk bahasa tulisan. Hal ini mengakibatkan terjadinya penyimpangan kaidah-kaidah dalam penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

Penelitian Subianto (2017) *judul Interferensi Bahasa Mandar terhadap Kajian Fonologi Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Siswa SMAN Pambaang Kabupaten Majene*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk interferensi fonologis bahasa Mandar dalam bahasa Indonesia terjadi dalam bentuk interferensi fonetik dan fonemik berupa kesalahan bunyi bahasa yakni penggunaan fonem /e/ yang dilambangkan dengan bunyi /ə/ vokal pusat tengah tak bundar. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi, antara lain; keterbiasaan penutur menggunakan bahasa pertama (bahasa daerah) dan kurangnya pemahaman terhadap unsur-unsur bahasa kedua (B1), penggunaan bahasa kedua (B1) masih dirasakan asing oleh sebagian besar penutur BDM ketika melakukan interaksi komunikasi dengan penutur yang sama-sama menggunakan kode BDM, sehingga memengaruhi pola komunikasi B1 yang baik dan benar dan akhirnya menimbulkan terjadinya kesalahan berbahasa.

## **B. Kajian Pustaka**

Keberhasilan suatu penelitian bergantung teori yang mendasarinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori yang terkait, semua teori tersebut dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Pengertian Interferensi**

Menurut Chaer (1998: 159) interferensi pertama kali digunakan oleh Weinrich untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual. Interferensi mengacu pada adanya penyimpangan dalam menggunakan suatu bahasa

dengan memasukkan sistem bahasa lain. Serpihan-serpihan klausa dari bahasa lain dalam suatu kalimat bahasa lain juga dapat dianggap sebagai peristiwa interferensi. Sedangkan, menurut Hartman dan Stonk dalam Chair (1998: 160) interferensi terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam bahasa atau dialek kedua.

Interferensi merupakan gejala perubahan terbesar, terpenting dan paling dominan dalam perkembangan bahasa. Dalam bahasa besar, yang kaya akan kosakata seperti bahasa Inggris dan Arab pun, dalam perkembangan tidak dapat terlepas dari interferensi, terutama untuk kosakata yang berkenaan dengan budaya dalam lingkungan bahasa donor. Gejala interferensi dari bahasa yang satu kepada bahasa yang lain sulit untuk dihindari. Terjadinya gejala interferensi juga tidak lepas dari perilaku penutur bahasa penerima.

a. Faktor Penyebab Terjadinya Interferensi

Selain kontak bahasa, menurut Weinrich (dalam Abdul Chair Leoni Agustina, 1970:64-65) ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi, antara lain:

1) Kedwibahasaan Peserta Tutar

Kedwibahasaan peserta tutur merupakan pangkal terjadinya interferensi dan berbagai pengaruh lain dari bahasa sumber, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Hal itu disebabkan

terjadinya kontak bahasa dalam diri penutur yang dwibahasawan, yang pada akhirnya dapat menimbulkan interferensi.

2) Tipisnya Kesetiaan Pemakai Bahasa Penerima

Tipisnya kesetiaan dwibahasawan terhadap bahasa penerima cenderung akan menimbulkan sikap kurang positif. Hal itu menyebabkan pengabaian kaidah bahasa penerima yang digunakan dan pengambilan unsur-unsur bahasa sumber yang dikuasai penutur secara tidak terkontrol. Sebagai akibatnya akan muncul bentuk interferensi dalam bahasa penerima yang sedang digunakan oleh penutur, baik secara lisan maupun tertulis.

3) Tidak cukupnya kosakata bahasa penerima

Perbendaharaan kata suatu bahasa pada umumnya hanya terbatas pada pengungkapan berbagai segi kehidupan yang terdapat di dalam masyarakat yang bersangkutan, serta segi kehidupan lain yang dikenalnya. Oleh karena itu, jika masyarakat itu bergaul dengan segi kehidupan baru dari luar, akan bertemu dan mengenal konsep baru yang dipandang perlu. Karena mereka belum mempunyai kosakata untuk mengungkapkan konsep baru tersebut, lalu mereka menggunakan kosakata bahasa sumber untuk mengungkapkannya, secara sengaja pemakai bahasa akan menyerap atau meminjam kosakata bahasa sumber untuk mengungkapkan konsep baru tersebut.

Faktor ketidakcukupan atau terbatasnya kosakata bahasa penerima untuk mengungkapkan suatu konsep baru dalam bahasa sumber, cenderung akan menimbulkan terjadinya interferensi. Interferensi yang timbul karena kebutuhan kosakata baru, cenderung dilakukan secara sengaja oleh pemakai bahasa. Kosakata baru yang diperoleh dari interferensi ini cenderung akan lebih cepat terintegrasi karena unsur tersebut memang sangat diperlukan untuk memperkaya perbendaharaan kata bahasa penerima.

#### 4) Menghilangnya Kata-Kata yang Jarang Digunakan

Kosakata dalam suatu bahasa yang jarang dipergunakan cenderung akan menghilang. Jika hal ini terjadi, berarti kosakata bahasa yang bersangkutan akan menjadi kian menipis. Apabila bahasa tersebut dihadapkan pada konsep baru dari luar, di satu pihak akan memanfaatkan kembali kosakata yang sudah menghilang dan di lain pihak akan menyebabkan terjadinya interferensi, yaitu penyerapan atau peminjaman kosakata baru dari bahasa sumber. Interferensi yang disebabkan oleh menghilangnya kosakata yang jarang dipergunakan tersebut akan berakibat seperti interferensi yang disebabkan tidak cukupnya kosakata bahasa penerima, yaitu unsur serapan atau unsur pinjaman itu akan lebih cepat diintegrasikan karena unsur tersebut dibutuhkan dalam bahasa penerima.

#### 5) Kebutuhan akan Sinonim

Sinonim dalam pemakaian bahasa mempunyai fungsi yang cukup penting, yakni sebagai variasi dalam pemilihan kata untuk menghindari pemakaian kata yang sama secara berulang-ulang yang bisa mengakibatkan kejenuhan. Dengan adanya kata yang bersinonim, pemakai bahasa dapat mempunyai variasi kosakata yang dipergunakan untuk menghindari pemakaian kata secara berulang-ulang.

Karena adanya sinonim ini cukup penting, pemakai bahasa sering melakukan interferensi dalam bentuk penyerapan atau peminjaman kosakata baru dari bahasa sumber untuk memberikan sinonim pada bahasa penerima. Dengan demikian, kebutuhan kosakata yang bersinonim dapat mendorong timbulnya interferensi.

#### 6) Prestise Bahasa Sumber dan Gaya Bahasa

Prestise bahasa sumber dapat mendorong timbulnya interferensi, karena pemakai bahasa ingin menunjukkan bahwa dirinya dapat menguasai bahasa yang dianggap berprestise tersebut. Prestise bahasa sumber dapat juga berkaitan dengan keinginan pemakai bahasa untuk bergaya dalam berbahasa. Interferensi yang timbul karena faktor itu biasanya berupa pemakaian unsur-unsur bahasa sumber pada bahasa penerima yang dipergunakan.

## 7) Terbawanya Kebiasaan dalam Bahasa Ibu

Terbawanya kebiasaan dalam bahasa ibu pada bahasa penerima yang sedang digunakan, pada umumnya terjadi karena kurangnya kontrol bahasa dan kurangnya penguasaan terhadap bahasa penerima. Hal ini dapat terjadi pada dwibahasawan yang sedang belajar bahasa kedua, baik bahasa nasional maupun bahasa asing. Dalam penggunaan bahasa kedua, pemakai bahasa kadang-kadang kurang kontrol. Karena kedwibahasaan mereka itulah kadang-kadang pada saat berbicara atau menulis dengan menggunakan bahasa kedua yang muncul adalah kosakata bahasa ibu yang sudah lebih dulu dikenal dan dikuasainya.

Menurut Chaer (2014: 66) interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah bahasa yang sedang digunakan itu. Interferensi dapat terjadi pada semua tataran bahasa, mulai dari tataran fonologi, morfologi, sintaksis, sampai tataran leksikon. Contoh pada tataran fonologi, misalnya, kalau penutur bahasa Jawa mengucapkan kata-kata bahasa Indonesia yang mulai dengan /b/, /d/, /j/, dan /g/, maka konsonan tersebut akan didahuluinya dengan bunyi nasal yang homorgan. Jadi, kata *Bogor* akan diucapkan *mBogor*, kata *Depok* akan dilafalkan *ndepok*, dan kata *gosip* akan diucapkan *nggosip*.

## 2. Fonologi

### a. Pengertian fonologi

Chaer (2013: 1) secara etimologi kata fonologi berasal dari kata fon yang berarti bunyi dan logi yang berarti ilmu fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. Menurut Franklin dan Rodman dalam Munira (2014:1) fonologi adalah menelaah cara-cara di mana bunyi-bunyi bicara membentuk sistem dan pola dalam bahasa manusia.

Fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum istilah fonologi ini berasal dari gabungan dua kata Yunani yaitu phone yang berarti bunyi dan logos yang berarti tatanan, kata atau ilmu disebut juga tata bunyi akan tetapi, bunyi yang dipelajari dalam fonologi bukan bunyi sembarangan bunyi, melainkan bunyi bahasa yang dapat membedakan arti dalam bahasa lisan ataupun tulis yang digunakan oleh manusia. Bunyi yang dipelajari dalam fonologi kita sebut dengan istilah fonem.

Fonem tidak memiliki makna, tapi peranannya dalam bahasa sangat penting karena fonem dapat membedakan makna. Misalnya saja fonem [i] dengan [r]. jika kedua fonem tersebut berdiri sendiri, pastilah kita tidak akan menangkap makna. Akan tetapi lain halnya jika kedua fonem tersebut kita gabungkan dengan fonem lainnya seperti [m], [a], dan [h], maka fonem [i] dan [r] bisa membentuk makna/marah/dan /malah.

Bagi orang Jepang kata marah dan malah mungkin mereka anggap sama karena dalam bahasa mereka tidak ada fonem [l]. Oleh karena itu sangat penting bagi kita untuk mempelajari Fonologi.

Fonem-fonem yang terdapat dalam suatu bahasa meliputi dua jenis berdasarkan posisi artikulatornya. Fonem yang dimaksud yaitu vokal konsonan. Kedua jenis fonem tersebut memiliki sistem yang berbeda pada setiap bahasa. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan interferensi dari suatu bahasa ke bahasa lain, jika penutur menguasai dan sering menggunakan secara bergantian dari kedua bahasa yang dikuasai, sebagaimana halnya penutur yang menguasai bahasa Lambego dan bahasa Indonesia.

Sistem bahasa Lambego memiliki jenis fonem seperti yang diuraikan di atas, yaitu fonem vokal dan fonem konsonan. Adapun sistem fonem vokal bahasa Lambego di gambarkan dalam tabel di bawa ini. Sumber data diperoleh dengan melakukan pasangan minimal dua kata dalam bahasa Lambego (mengkontraskan antarkata).

**Tabel 2.1**  
**Sistem Fonem Vokal Bahasa Lambego**

	<b>Depan</b>	<b>Tengah</b>	<b>Belakang</b>
Tinggi	/i/	-	/u/
Sedang	/e/	-	/o/
Rendah	-	/a/	-

Kelima fonem vokal bahasa Lambego seperti yang terlihat di atas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Vokal depan dua buah, yaitu /i/ dan /e/.
2. Vokal belakang dua buah, yaitu vokal /u/ dan /o/.
3. Vokal tengah sebuah, yaitu /a/.
4. Vokal tinggi dua buah, yaitu /i/ dan /u/.
5. Vokal sedang dua buah, yaitu /e/ dan /o/.
6. Vokal rendah satu buah, yaitu /a/.

Sistem fonem konsonan bahasa Lambego digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Sistem Fonem Konsonan Bahasa Lambego**

Daerah Artikulasi		Bi	Lab	Api	Lam	Lam	Dor	Uv	Lar	Gol
Hambat (letup)	BS	b		d			g			?
	TBS	p		t			k			
Nasal		m		n		ñ	ŋ			
Paduan (afrikat)	BS					j				
	TBS					c				
Sampingan (lateral)				ℓ						
Geseran (frikatif)	BS		v		z	ʃ	x		h	
	TBS		f			s				
Getar				r						

Semivokal		w			y					
-----------	--	---	--	--	---	--	--	--	--	--

Keterangan:

1. Bilabial (Bi)
2. Labiodental (Lab)
3. Apikoalveolar (Api)
4. Laminoalveolar (Lam)
5. Laminopalatal (Lam)
6. Dorsovelar (Dor)
7. Uvular (Uv)
8. Laringal (Lar)
9. Glotal (Gol)

Sesuai dengan tabel di atas, maka konsonan bahasa Lambego dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Konsonan hambat 7 buah, yaitu konsonan /p/, /b/, /t/, /d/, /k/, /g/, dan /ʔ/.
- b. Konsonan nasal 4 buah, yaitu konsonan /m/, /n/, /ɲ/, dan /ŋ/.
- c. Konsonan panduan /afrikat 1 buah, yaitu konsonan /c/.
- d. Konsonan sampingan /lateral 1 buah yaitu konsonan /l/.
- e. Konsonan geseran /frikatif 7 buah, yaitu konsonan /v/, /f/, /z/, /s/, /ʃ/, /x/, dan /h/.
- f. Konsonan getar 1 buah, yaitu konsonan /r/.
- g. Konsonan semivokal 2 buah, yakni konsonan /w/, /y/.

Jika dilihat dari tempat artikulasinya, bahasa Lambego mempunyai konsonan sebagai berikut:

- a. Bilabial terdiri dari 4 buah, yakni konsonan /p/, /b/, /m/, /w/.
- b. Labiodental terdiri dari 1 buah, yakni konsonan /v/, /f/.
- c. Apikoalveolar terdiri 5 buah, yakni konsonan /d/, /t/, /n/, /l/, /r/.
- d. Laminoalveolar terdiri 3 buah yaitu konsonan /z/, /s/, /y/.
- e. Laminopalal terdiri 4 buah, yaitu konsonan /ñ/, /j/, /c/, /ʃ/
- f. Dorsovelar terdiri 4 buah, yaitu konsonan /g/, /k/, /ŋ/, /x/.
- g. Uvular di sini tidak ada konsonanya.
- h. Larigal terdiri 1 buah, yaitu konsonan /h/.
- i. Glottal terdiri dari 1 buah yakni konsonan /ʔ/

Distribusi fonem bahasa Labego digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Distribusi Fonem Bahasa Lambego**

<b>Posisi Fonem</b>	<b>Posisi Inisial</b>	<b>Posisi Medial</b>	<b>Posisi Final</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
/a/	/apea/ 'apa'	/daango/ 'tidak ada'	/tua/ 'tua'
/i/	/inting/ 'sisir'	/lipa/ 'sarung'	/fei/ 'begini'
/u/	/ufe/ 'air'	/besuki/ 'cuci'	/sabu/ 'sanbut'
/e/	/ende/ 'naik'	/ferenu/ ' bagaimana'	/tape/ 'tape'
/o/	/ongkoso/ 'biaya'	/songko/ 'peci'	/tempo/ 'hari'
/b/	/bari/ 'banyak'	/sembajeng/ 'shalat'	-
/c/	-	/kaca/ 'gelas'	-

/d/	/daango/ 'habis'	/unda/ 'ngangyuk'	-
/f/	/fetisu/ 'begitu'	/safei/ 'selama'	-
/g/	/gereaa/ 'garut'	/mogo/ 'macet'	-
/h/	/hareke/ 'irit'	-	-
/j/	/jerramo/ 'jera'	/ajari/ 'ajar'	-
/k/	/kapi/ 'sayap'	/pokea/ 'mengapa'	-
/i/	/lamung/ 'tamam'	/alea/ 'ambil'	-
/m/	/mate/ 'mati'	/ambu/	-
/n/	/nunua/ 'tarik'	/tenda/ 'tenda'	-
/q/	-	-	-
/r/	/rapanga/ 'andainya'	/tara/ 'bekas'	-
/s/	/sure/ 'surat'	/terusu/ 'terus'	/koas/ 'kuasa'
/t/	/talu/ 'tiga'	/ate/ 'hati'	-
/v/	-	-	-
/w/	/wuku/ 'waktu'	-	-
/x/	-	-	-
/y/	/yaku/ 'saya'	/mayati/ 'mayat'	/feiy/ 'begini'
/z/	/zakaa/ 'sakat'	-	-
/n/	/nanang/ 'nyaman'	/kombarana/ 'sehingga'	-
/?/	-	-	/apea/ 'apa'

Sistem fonem bahasa Indonesia perlu pula dikemukakan agar dalam perbandingannya dengan bahasa Lambego dapat terlihat dengan jelas.

Sistem fonem vokal bahasa Indonesia digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.4 Sistem Fonem Vokal Bahasa Indonesia**

	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	/i/	-	/u/
Sedang	/e/	/ə/	/o/
Rendah	-	/a/	-

Dari tabel di atas, diketahui bahwa fonem fokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas:

- a. Vokal tinggi dua buah, yakni /i/ dan /u/.
- b. Vokal sedang tiga buah, yakni /e/, /ə/, /o/.
- c. Vokal rendah satu buah, yakni /a/.
- d. Vokal depan dua buah, yakni /i/, /e/.
- e. Vokal tengah dua buah, yakni /ə/, dan /a/.
- f. Vokal belakang dua buah, yakni /u/, dan /o/.

Sistem fonem konsonan bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 2.5 Sistem Fonem Konsonan Bahasa Indonesia**

Daerah Artikulasi		Bi	Lab	Api	Lam	Lam	Dor	Uv	Lar	Gol
Hamabat	BS	b		d			g			?
(letup)	TBS	p		t			k			

Nasal		m		n		ɲ	ŋ			
Paduan (afrikat)	BS					j				
	TBS					c				
Sampingan (lateral)				ɭ						
Geseran (frikatif)	BS		v		z	ʃ	x		h	
	TBS		f			s				
Getar				r						
Semivokal		w			y					

Keterangan:

- |                         |                              |
|-------------------------|------------------------------|
| 1. Bilabial (Bi)        | 9. Glotal (Gol)              |
| 2. Labiodental (Lab)    | 10. BS: Bersuara             |
| 3. Apikoalveolar (Api)  | 11. TBS : Tak Bersuara       |
| 4. Laminoalveolar (Lam) | 12. /f/ dan /v/ dalam bahasa |
| 5. Laminopalatal (Lam)  | Indonesia tidak ada pasangan |
| 6. Dorsovelar (Dor)     | minimal, masalahnya ada      |
| 7. Uvular (Uv)          | pada persoalan ortografi.    |
| 8. Laringal (Lar)       |                              |

Dari tabel di atas dapat diketahuai bahwa jumlah fonem konsonan dalam bahasa Indonesia ada 23 buah, dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. /b/ konsonan bilabial, hambat, bersuara.
2. /p/ konsonan bilabial, hambat tak bersuara.
3. /m/ konsonan bilabial, nasal.

4. /w/ konsonan bilabial, semi vocal.
5. /f/ konsonan labiodental, geseran, tak bersuara.
6. /d/ konsonan apikoalveolar, hambat, bersuara.
7. /t/ konsonan apikoalveolar, hambat tak bersuara.
8. /n/ apikoalveolar, nasal.
9. /l/ konsonan apikoalveolar, sampingan.
10. /r/ konsonan apikoalveolar, getar.
11. /z/ konsonan laminoalveolar, geseran, bersuara.
12. /s/ konsonan laminoalveolar, geseran, tak bersuara.
13. /ʃ/ konsonan laminopalatal, geseran, bersuara.
14. /ɲ/ konsonan laminopalatal, nasal.
15. /j/ konsonan laminopalatal, paduan, bersuara.
16. /ç/ konsonan laminopalatal, paduan, tak bersuara.
17. /y/ konsonan laminopalatal, semivokal.
18. /g/ konsonan dorsovelar, hambat bersuara.
19. /k/ konsonan dorsovelar, hambat, tak bersuara.
20. /ŋ/ konsonan dorsovelar, nasal.
21. /x/ konsonan dorsovelar, geseran, bersuara.
22. /h/ konsonan laringal, geseran, bersuara.
23. /ʔ/ konsonan glotal, hambat.

Distribusi fonem bahasa Indonesia digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.6 Daftar Distribusi Fonem Bahasa Indonesia**

<b>Fonem</b>	<b>Posisi Inisial</b>	<b>Posisi Medial</b>	<b>Posisi Final</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
/a/	/ayah/	/ramah/	/saya/
/i/	/indah/	/kail/	/kali/
/u/	/usaha/	/lulus/	/satu/
/e/	/ember/	/nener/	/sate/
/é/	/emas/	/perak/	/tante/
/o/	/orang/	/tombol/	/toko/
/b/	/baju/	/abjad/	/abad/
/c/	/cuci/	/kaca/	-
/d/	/dari/	/ada/	/abjad/
/f/	/fakir/	/afdal/	/maag/
/g/	/garis/	/mengah/	-
/h/	/hati/	/tahun/	/ayah/
/j/	/jari/	/uji/	/mi'raj/
/k/	/kaki/	/akal/	/otak/
/l/	/lari/	/salah/	/kesal/
/m/	/mati/	/sama/	/salam/
/n/	/nona/	/manis/	/makan/
/p/	/pilu/	/api/	/atap/
/q/	/qur'an/	-	-

/r/	/rasa/	/arus/	/kapur/
/s/	/satu/	/asli/	/alas/
/t/	/tiga/	/akta/	/kulit/
/v/	/vak/	/lava/	-
/w/	/warisan/	/awal/	-
/x/	/xenomn	-	-
/y/	/yakin/	/saya/	-
/z/	/zakat/	-	-
/ñ/	/ñiur/	/taña/	-
/ʎ/	/ʎarai/	/tanan/	-

Dalam tabel di atas. Diketahui bahwa distribusi fonem bahasa Indonesia untuk fonem vokal dapat menduduki semua posisi, yaitu posisi inisial, posisi medial, posisi final. Sedangkan untuk fonem konsonan ada yang tidak dapat menduduki posisi medial dan posisi final.

### 3. Pengertian Bilingualisme dan Bilingualitas

Menurut Hambali (2016: 36-37) Istilah bilingualisme (dalam bahasa Inggris “bilingualism”), dalam bahasa Indonesia disebut kedwibahasaan. Kalau kita melihat seorang menggunakan dua bahasa dalam pergaulannya dengan orang lain, dia berdwibahasa dalam arti melaksanakan kedwibahasaan yang kita sebut bilingualisme. Dengan demikian, bilingualisme adalah kebiasaan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain.

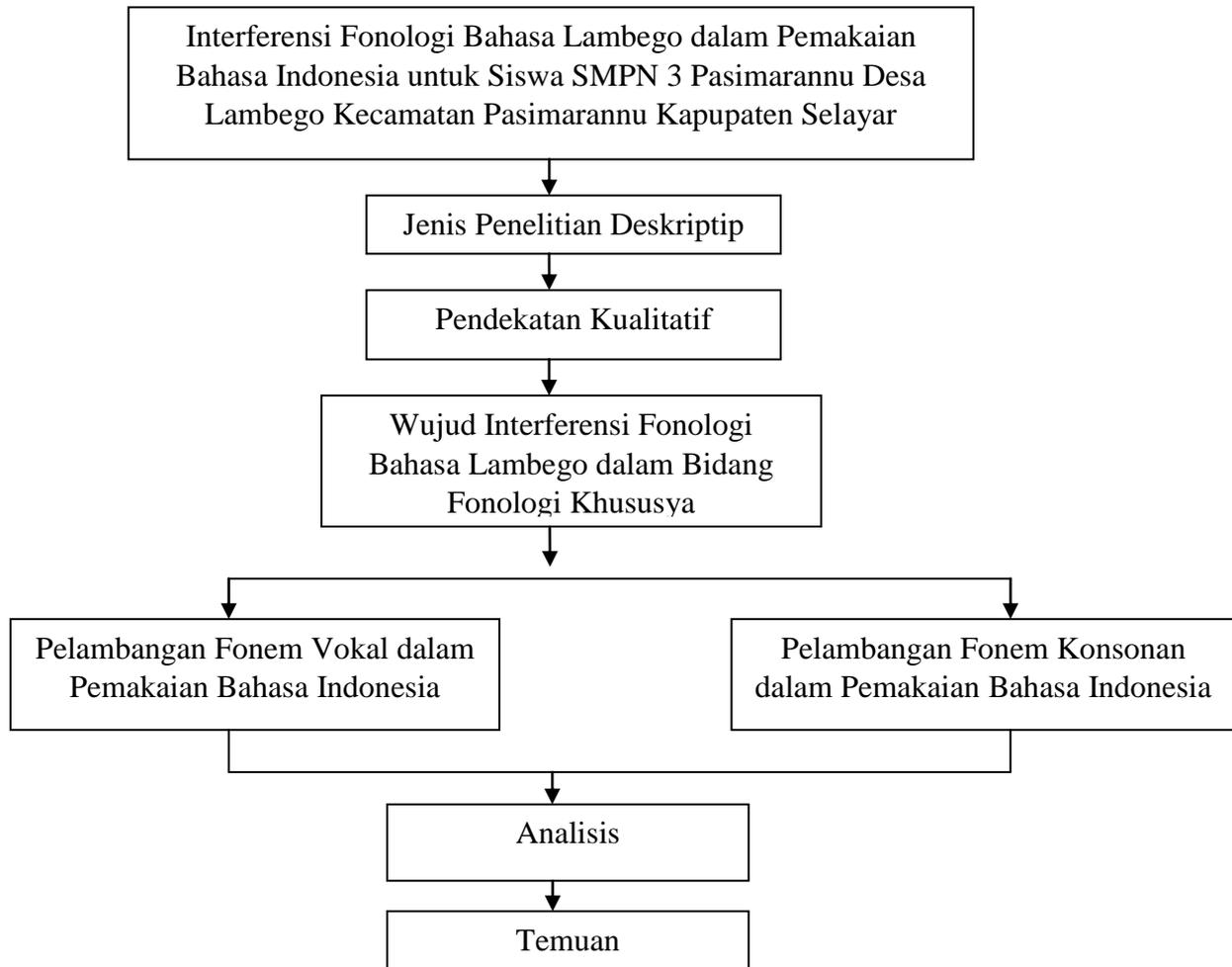
Bilingualitas (dalam bahasa Inggris “bilinguality”). Jadi, orang yang berdwibahasa mencakup pengertian kebiasaan menggunakan dua bahasa atau kemampuan menggunakan dua bahasa. Kita dapat membedakan kedua pengertian ini dengan kedwibahasaan (untuk kebiasaan), kedwibahasawanan (untuk kemampuan), tetapi di sini kita menggunakan istilah bilingualisme dan bilingualitas.

### **C. Kerangka pikir**

Berdasarkan pada uraian yang telah dipaparkan di atas maka bagian ini akan dikemukakan beberapa hal yang dijadikan landasan berfikir yang dimaksud tersebut dapat akan mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini. Hal itu dimaksudkan guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

Adapun landasan berpikir yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bahasa Lambego merupakan bahasa pertama dan bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari bagi siswa SMPN 3 Pasimarannu Desa Lambego, Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar.
2. Bahasa yang dikuasai dan akrab dengan kehidupan sehari-hari selalu mempengaruhi penggunaan bahasa yang sedang dipelajarinya dan mengakibatkan terjadinya interferensi dari bahasa pertama dan bahasa yang kedua.
3. Interferensi bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia dapat terjadi tanpa disadari oleh siswa SMPN 3 Pasimarannu Desa Lambego, Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar.



**Bagan 2.1 Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang interferensi bahasa ini berkaitan dengan hal-hal khususnya fenomena kebahasaan yang bersifat natural. Artinya, data yang dikumpulkan berasal dari lingkungan yang nyata dan apa adanya, yaitu tentang bentuk dan jenis interferensi bahasa. Di samping itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini disebabkan data yang terkumpul, dianalisis, serta dipaparkan secara deskriptif.

Metode penelitian deskriptif memang berbeda dengan metode lainnya, seperti metode preskriptif atau yang lainnya. Metode penelitian deskriptif memiliki beberapa ciri, yaitu (1) tidak mempermasalahkan benar atau salah objek yang dikaji, (2) Penekanan pada gejala aktual atau pada yang terjadi pada saat penelitian dilakukan (3) dan biasanya tidak diarahkan untuk menguji hipotesis. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dalam penelitian ini data yang terkumpul berupa kata-kata dan bukan dalam bentuk angka. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri, yaitu (1) penyajian hasil penelitian ini berupa penjabaran tentang objek (2) pengumpulan data dengan latar alamiah dan, (3) peneliti menjadi instrument utama.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi adalah keseluruhan objek/subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 3 Desa Lambego Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar, tahun 2018/2019.

**Tabel 3.1 Keadaan Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
VII <sub>1</sub>	11	7	18
VII <sub>2</sub>	7	8	15
VII <sub>3</sub>	8	14	22
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>29</b>	<b>55</b>

### 2. Sampel

Sugiyono (2015: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari oleh sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan oleh populasi. Oleh sebab itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Hal ini sesuai dengan Arikunto (2010: 174) yang berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang

diteliti. Jadi, sampel adalah bagian atau wakil populasi dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini penarikan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan cara undian yang keluar sebagai sampel adalah kelas VII sebanyak 55 orang terdiri dari kelas tiga kelas yaitu kelas VII<sub>1</sub>, VII<sub>2</sub>, VII<sub>3</sub>.

### **C. Definisi Istilah**

Untuk membatasi ruang lingkup penulis ini maka penulis perlu mengemukakan definisi istilah, dalam menganalisis interferensi bahasa hanya dua bahasa yang digunakan yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Lambego, disamping itu perlu adanya pemahaman antara keduanya agar dapat mengidentifikasi kesalahan bunyi konsonan fonem vokal dan fonem konsonan yang timbul pada pengucapan akibat pergantian dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

### **D. Data dan Sumber Data**

Bagian yang diamati disebut sampel, sedangkan kumpulan objek penelitian disebut populasi (Rahmat, 1999: 78) yang menjadi populasi atau sumber data dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 3 Pasimarannu Kabupaten Selayar, termasuk guru pembelajaran bahasa Indonesia. Yang menjadi sampel penelitian ini yaitu kelas VII terdiri dari kelas VII<sub>1</sub>, VII<sub>2</sub>, VII<sub>3</sub>, sejumlah 55 orang siswa. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kata ungkapan dan kalimat yang terdapat dalam lafalan bahasa Lambego yang memiliki interferensi terhadap penggunaan bahasa Indonesia sehingga menimbulkan bunyi fonem vokal dan konsonan bunyi-bunyi tersebut, meskipun merupakan representasi dalam

penuturan, ternyata yang satu dengan yang lain dapat bergabung dalam satu kesatuan yang statusnya lebih tinggi fonem merupakan abstraksi dari satu atau sejumlah *fon* entah vokal maupun konsonan. Memang banyak versi definisi atau konsep fonem. Namun intinya adalah satu kesatuan bunyi terkecil yang dapat membedakan makna kata. Namun, intinya adalah kalau kita ingin mengetahui sebuah bunyi adalah fonem atau bukan, kita harus mencari yang disebut pasangan minimal atau minimal pair, yaitu dua buah bentuk yang bunyinya mirip dan hanya sedikit berbeda. Umpamanya kita ingin mengetahui bunyi [p] fonem atau bukan, maka kita cari, misalnya pasangan kata paku dan baku.

Untuk membuktikan sebuah bunyi adalah fonem atau bukan dapat juga digunakan pasangan minimal yang salah satu anggotanya “rumpang”. Artinya jumlah bunyi pada anggota pasangan yang rumpang itu rumpang itu kekurangan satu bunyi dari anggota yang utuh. Misalnya untuk membuktikan bunyi [h] adalah fonem atau bukan kita dapat mengambil pasangan [tuah] dan [tua]. Bentuk [tuah] memiliki empat buah bunyi, sedangkan bentuk [tua] hanya memiliki tiga buah bunyi. Maka, kalau bunyi [h] itu ditinggalkan, maka kata itu akan berbeda. Oleh karena itu dapat disimpulkan bunyi [h] adalah sebuah fonem.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah verbal dan nonverbal yaitu siswa diberikan tugas menuliskan sebuah karangan bebas yang merupakan pengalaman siswa, yang kemudian akan di peresentasikan di hadapan siswa lainnya. Jenis instrument ini dipilih dengan pertimbangan bahwa

siswa yang telah mempresentasikan tugasnya akan direkam dalam bentuk audio selain itu siswa akan menuangkan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan. Yang dapat memberikan informasi tentang data yang diinginkan dalam penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam mengelolah data melalui 2 instrumen berupa audio dan karangan tertulis yang kemudian akan dianalisis apabila dalam instrument tadi terdapat kalimat yang terindikasi terinterferensi dari bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia. Data yang telah dikumpulkan dalam pencatatan itu dilanjutkan dengan menginfentarisasikan ke dalam bentuk-bentuk interferensi pelambangan fonologi yang terjadi. Setelah diketahui interferensi yang terjadi dari bahasa Lambego kedalam bahasa Indonesia dilanjutkan dengan penjelasan tentang bentuk-bentuk interferensi yang terjadi. Selain itu, setiap jenis interferensi yang terjadi dilakukan perbaikan secara umum ke dalam bahasa Indonesia.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Hasil Analisis Data**

Setelah hasil penelitian dari verbal dan nonverbal yang berupa audio dan karangan tulis siswa, diperoleh data interferensi fonologi pada rekaman audio dan karangan tulis siswa setiap sampel. Data interferensi tersebut diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti, yakni klasifikasi pelambangan fonem vokal dan fonem konsonan secara rinci berikut ini.

##### **1. Pelambangan Fonem Vokal dalam Bahasa Lambego**

Pada bab terdahulu, penulis telah menyajikan tabel (tabel 1) sistem fonem focal bahasa Lambego. Pada tabel tersebut diperlihatkan kelima pelambangan fonem vokal bahasa Lambego berdasarkan tolak ukur tinggi rendah dan depan belakang posisi lida pada waktu pembentukannya. Kelima pelambangan fonem focal yang di maksud yaitu: /i/, /e/, /a/, /u/, dan /o/.

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa Lambego memiliki dua fonem vokal tinggi, dua vokal sedang, dan satu fonem vokal rendah. Berdasarkan tolak ukur depan belakang, dua fonem vokal merupakan vokal depan, satu fonem vokal tengah, dan dua yang lain merupakan fonem vokal belakang.

Kelima pelambangan fonem vokal bahasa Lambego tersebut dapat menduduki posisi inisial, medial dan final pada sebuah kata. Namun demikian, tidak semua pelambangan fonem vokal tersebut mengalami interferensi dalam

rekaman audio dan karangan tulis siswa. Interferensi yang ditemukan hanya terdapat beberapa pelambangan fonem vokal saja.

## 2. Pelambangan Fonem Konsonan dalam Bahasa Lambego

Pada bab terdahulu, penulis menyajikan tabel (tabel 2) sistem fonem konsonan bahasa Lambego. Pada tabel tersebut diperlihatkan terdapat tiga puluh dua pelambangan fonem konsonan bahasa Lambego pada bab sebelumnya. Ke dua puluh tiga fonem konsonan bahasa lambego tersebut dapat menduduki semua posisi inisial, medial dan posisi final pada sebuah kata. Namun demikian tidak semua pelambanga fonem konsonan tersebut mengalami interferensi dalam rekaman audio dan karangan tulis siswa hanya beberapa ditemukan pelambangan bunyi konsonan.

Berdasarkan tabel 7 di bawah ini, ditunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan fonem konsonan dalam bahasa Lambego terjadi interterferensi. Bila dwibahasawan yang berbahasa daerah Lambego menggunakan bahasa Indonesia, maka interferensi fonem vokal dan fonem konsonan terjadi. Kenyataan ini dapat dilihat pada pelambangan fonem vokal dan konsonan contoh yang terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Interferensi Pelambangan Fonem Vokal dan Fonem Konsonan Bahasa Lambego Ke dalam Bahasa Indonesia**

Sumber data	Interferensi	Keterangan
Siswa I	Bereasi	FK 1.1
	Ahir	FK 1.2
Siswa II	Pulan	FK 2.1
Siswa III		
Siswa IV	Nasyonal	FK 4.1

Siswa V	Memmancin	FK 5.1
Siswa VI		
Siswa VII		
Siswa VIII		
Siswa IX	Tema-teman	FK 9.1
	Buan apel	FK 9.2
Siswa X		
Siswa XI	Sopaya	FV 11.1
Siswa XII		
Siswa XIII	Mendap	FK.13.1
Siswa XIV	Pomandangan	FV 14.1-2
	Pongalaman	FV 14.2
Sisawa XV	Dongan	FV 15.1-3
	Di sobut	FV 15.1-2
Siswa XVI		
Siswa XVII	Ko kobun	FV.17.1
	Ko romah	FV17.1-2
Siswa XVIII	Ko sokolah	FV18.1
	Ko belakang	FV18.2
Siswa XIX		
Siswa XX	Mingu Ke pustu	FK 20.1 FK 20.2
Siswa XXI	Api unggu	FV21.1
Siswa XXII	Penu	FK 22.1
	Tarawe	FK 22.2
Siswa XXIII		
Siswa XXIV		
Siswa XXV		
Siswa XXVI		
Siswa XXVII		

Siswa XXVIII	Ituh	FV 28.1
	Api umbul	FK 28.2
Siswa XXIX	Menyayi	FK29.1
Siswa XXX		
Siswa XXXI	Saagat	FK 31.1
	Ruma	FK 31.2
	Tida	FK 31.3
Siswa XXXII	Ingi	FK 32.1
Siswa XXXIII	Bersupeda	FV 33.1
	Supeda	FV 33.2
Siswa XXXIV	Abis	FK 44.1
Siswa XXXV	Ama	FK 45.1
Siswa XXXVI		
Siswa XXXVII	Kurang	FK37.1
Siswa XXXVIII		
Siswa XXXIX		
Siswa XXXX	Jakat	FK 40.1
Siswa XXXXI	Pelem	FK 41.1
	Maap	FK 41.2
Siswa XXXXIII		
Siswa XXXXIV		
Siswa XXXXV	Wajib	FK 45.1
Siswa XXXXVI	Telepisi	FK 46.1
Siswa XXXXVII	Kaka?nya	FK 47.1
Siswa XXXXVIII	Poko?nya	FK 48.2
Siswa XXXXIX		
Siswa sXXXXX		
Siswa XXXXXI		
Siswa sXXXXXII		
Siswa XXXXXIII		

Siswa XXXXXIV		
Siswa XXXXX		
<b>Jumlah 55 siswa</b>	<b>42 kata</b>	<b>48</b>

Keterangan:

FV : fonem vokal

FK : fonem konsonan

Jumlah yang ditemukan interferensi fonologi bahasa Lambego dalam pemakain bahasa Indonesia yakni 48 kata sedangkan fonem vokal yang mengalami interferensi pada vokal 14 dan pada fonem konsonan 34 dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia dari jumlah 55 siswa keseluruhan kelas 1-3 dan yang tidak ditemukan interferensi yakni 27 siswa pada karangan tulis dan rekaman audio siswa tersebut.

1) Data 1 (FK 1.1 dan FK 1.2)

Pada data FK 1.1 Menunjukkan kata pertama *Bere?reasi* yang seharusnya *berekreasi* dan pada kata kedua (FK 1.2) *Aa?hir* yang seharusnya *akhir*. Mengalami interferensi pada pelambangan fonem konsonan /?/ pada karangan tulis siswa dalam bahasa Lambego, menduduki semua posisi, yakni posisi inisial, medial dan final. Sedangkakan posisi inisial dan final tidak ditemukan. Fonem /?/ ini dalam pemakaian tidak dilambangkan seperti halnya fonem-fonem yang lain, dalam bahasa Lambego. Penutur bahasa Lambego mengidentikkan fonem /?/ dengan fonem /k/. Sehingga apabila penutur bahasa Lambego

menggunakan bahasa Indonesia, ia cenderung untuk menghilangkan fonem /k/ pada posisi medial tersebut.

2) Data II (FK 2.1)

Pada data FK 2.1 menunjukkan kata *pulan* yang seharusnya *pulang*. Mengalami interferensi pelambangan fonem konsonan /g/. dalam bahasa Lambego pada posisi final. Sedangkan posisi inisial dan medial tidak ditemukan dari karangan tulis siswa. Berdasarkan kebiasaan penggunaan bahasa Lambego maka pada saat menulis karangan berbahasa Indonesia sering terjadi interferensi yakni pelambangan konsonan /g/ sering kali terjadinya pengurangan bunyi konsonan dalam satu kalimat pada posisi final tersebut.

3) Data III (FV dan FK)

Pada data FV.FK.3 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan final pada karangan tulis siswa.

4) Data IV (FK 4.1)

Pada data FK 4.1 menunjukkan kata *nasyonal* yang seharusnya *nasional*. Pada pelambangan fonem konsonan /y/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia pada posisi medial. Sedangkan posisi inisial dan final tidak ditemukan interferensi dalam penulisan karangan tulis siswa yang dapat mengalami pergantian konsonan /i/ menjadi konsonan /y/ dapat dilihat pada kata diatas.

5) Data V (FK 5.1)

Pada data FK 5.1 menunjukkan kata *memanci* yang seharusnya *memancing* pada pelambangan fonem /g/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia pada posisi inisial sedangkan medial dan final tidak terdapat interferensi dalam penulisan karangan tulis siswa, yang dapat mengalami pengurangan konsonan /g/.

6) Data VI (FV dan FK)

Pada data FV.FK .6 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan final pada karangan tulis siswa.

7) Data VII (FV dan FK)

Pada data FV.FK .7 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan final pada karangan tulis siswa

8) Data VIII (FV dan FK)

Pada data FV.FK .8 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan final pada karangan tulis siswa.

9) Data IX (FK 9.1)

Pada data FK 9.1 menunjukkan kata *tema-temanku* yang seharusnya *teman- temanku*. Pada pelambangan fonem konsonan /m/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia pada posisi insial sedangkan medial dan final tidak ditemukan interferensi. Oleh karena itu apabila dwibahasa yang berbahasa pertama bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia, maka akan terjadi interferensi pengurangan fonem /n/ pada kata di atas tersebut.

Dan data FK 9.2 pada kata *buan apel* yang seharusnya *buah apel* pada pelambangan fonem konsonan /h/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia pada posisi final dari karangan tulis siswa yang dapat mengalami pergantian /h/ menjadi fonem /n/.

10) Data X (FV dan FK)

Pada data FV.FK .10 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan final pada karangan tulis siswa.

11) Data XI (FV 11.1)

Pada data FV 11.1 menunjukkan kata *sopaya* yang seharusnya *supaya* pada fonem /o/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia menduduki semua posisi yakni, posisi insial, medial dan final. Hanya satu kalimat ditemukan terinterferensi dari karangan tulis siswa pada posisi

medial berupa pelambangan vokal /o/ yang mengalami pergantian huruf vokal /e/ menjadi /o/.

12) Data XII (FV dan FK)

Pada data FV.FK .12 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan final pada karangan tulis siswa.

13) Data XIII (FK 13.1)

Pada data FK 13.1 menunjukkan kata *mendapap* yang seharusnya *mendapat* pada fonem konsonan /p/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia pada posisi final dalam karangan tulis siswa terdapat satu kalimat yang terinterferensi bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia yaitu mengalami pergantian konsonan /t/ menjadi konsonan /p/.

14) Data XIV (FV 14.1)

Pada data FV 14.1 terdiri dua kata yang menunjukkan kata *pomandangan* yang seharusnya *pemandangan* pada konsonan /o/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia pada posisi medial dari rekaman audio dapat mengalami pergantian bunyi vokal /e/ menjadi vokal /o/. Begitu juga pada data FV 14.2 terdapat dua kata yakni, *pongalaman* yang seharusnya *pengalaman* pada konsonan /o/ tersebut.

15) Data XV (FV2)

Pada data FV 15.1-3 menunjukkan 3 kata *dongan* yang seharusnya *dengan* pada pelambangan vokal /o/ dalam bahasa Lambego ke dalam

bahasa Indonesia menduduki semua posisi inisial, medial, dan final. Hanya yang temukan interferensi pada posisi medial dalam rekaman audio siswa yang mengalami pergantian vokal /o/ menjadi /é/ tersebut. Sedangkan pada data FV 15.1-2 terdiri 2 kata di *sobut* yang seharusnya di *sebut* pada pelambangan fonem /o/ dari rekaman audio siswa pada posisi medial yang mengalami pergantian vokal /o/ menjadi /e/.

16) Data XVI (FV dan FK)

Pada data FV.FK .16 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan final pada rekaman audio siswa.

17) Data XVII (FV 17.1 dan 17.1-2)

Pada data FV 17.1 menunjukkan kata *ko kobun* yang seharusnya *ke kebun* pada pelambangan vokal /o/ dalam bahasa lambego ke dalam bahasa Indonesia pada posisi medial sedangkan posisi inisial dan final tidak ditemukan interferensi pada rekaman audio siswa, mengalami pergantian vokal /o/ menjadi /e/ sudah menjadi kebiasaan dalam penggunaan bahasa Lambego. Sehingga apabila penutur bahasa Lambego menggunakan bahasa Indonesia, maka setiap penggunaan kata yang berfonem vokal /é/ cenderung akan berubah menjadi vokal /o/. perubahan tersebut menunjukkan suatu interferensi dari bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan data FV 17.1-2 yang terdiri 2 kata yakni ko

romah yang seharusnya ke rumah pada vokal /o/ begitu juga pada data diatas sama-sama mengalami pergantian vokal /o/ menjadi /u/ tersebut.

18) Data XVIII (FV 18. 1 dan FV 18.2)

Pada data FV 18. 1 menunjukkan kata *ko sokolah* yang seharusnya *ke sekolah* dalam pelambangan fonem vokal /o/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia pada posisi medial sedangkan inisial dan final tidak ditemukan dari rekaman audio siswa, yang dapat mengalami pergantian vokal /o/ menjadi /e/ pada data tersebut.

Begitu juga data FV 18.2 pada kata kedua yakni *ko bolakang* yang seharusnya *ke belakang* pada fonem vokal /o/ pada posisi medial yang mengalami interferensi dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tersebut mengalami interferensi.

19) Data XIX (FV dan FK)

Pada data FV.FK .19 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan posisi final pada noverbal berupa karanagan tulis siswa.

20) Data XX (FK 20.1 dan FK 20.2)

Pada data FK 20.1 menunjukkan kata *mingu* yang seharusnya *minggu*. pada pelambangan fonem konsonan /g/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia menduduki posisi medial saja. Sedangkan posisi inisial dan final tidak ditemukan. Berdasarkan kebiasaan penggunaan bahasa Lambego, maka pada saat penutur bahasa Lambego menggunakan

bahasa Indonesia sering terjadi interferensi, yakni pelambangan fonem /g/ sering kali terjadinya pengurangan bunyi fonem konsonan dalam suatu kata pada posisi medial saja.

Sedangkan pada data FK 20.2 kata ke pustu yang seharusnya puskesmaks mengami banyak pengurangan FK seperti konsonan /k/, /e/, /s/, /m/ /k/, /s/, dan FV /a/ pada konsonan /s/ pada kata kedua dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia pada posisi final terjadi interferensi pelambangan fonem konsonan /s/ teersebut.

21) Data XXI (FV 21.1)

Pada data FV 21.1 menunjukkan kata *api ungu* yang seharusnya *api ungun* pada fonem vokal /a/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia pada posisi inisial ditemukan interferensi dalam karangan tulis siswa dalam penulisan KBBI mengalami pengurangan FK (n) pada akhir kata tersebut .

22) Data XXII (FK 22.1 dan FK 22.2)

Pada data FK 22.1 menunjukkan kata pertama yakni, *penu* yang seharusnya *penuh* pada pelambangan fonem konsonan /h/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia pada posisi final ditemukan dari karangan tulis siswa, yang mengalami pengurangan konsonan /h/ pada akhir kata tersebut. Dan data FK 22.2 pada kalimat kedua *tarawe* yang seharusnya *taraweh* oleh karena itu mengalami pengurangan pada konsonan /h/ pada akhir kata tersebut.

23) Data XXIII (FV dan FK)

Pada data FV.FK .23 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan posisi final pada noverbal berupa karanagan tulis siswa.

24) Data XXIV (FV dan FK)

Pada data FV.FK .24 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan posisi final pada noverbal berupa karanagan tulis siswa.

25) Data XXV (FV dan FK)

Pada data FV.FK. 25 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan posisi final pada noverbal berupa karanagan tulis siswa.

26) Data XXVI (FV dan FK)

Pada data FV.FK .26 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan posisi final pada noverbal berupa karanagan tulis siswa.

27) Data XXVII (FV dan FK)

Pada data FV.FK .27 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia

tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan posisi final pada noverbal berupa karangan tulis siswa.

28) Data XXVIII (FV 28.1 dan FV 28.2)

Pada data FV 28.1 menunjukkan kata *api umbul* yang seharusnya *api ungun* pada pelambangan fonem vokal /u/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia pada posisi medial ditemukan interferensi dari karangan tulis siswa yang dapat mengalami pengurangan vokal. Sedangkan pada data FV 28.2 kata *ituh* yang seharusnya *itu* pada pelambangan vokal /u/ pada posisi medial dari karangan tulis siswa, terjadi kelebihan huruf dalam penulisan bahasa Indonesia pada vokal /h/.

29) Data XXIX (FV dan FK)

Pada data FV.FK .29 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan posisi final pada noverbal berupa karangan tulis siswa.

30) Data XXX (FV dan FK)

Pada data FV.FK .30 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan posisi final pada noverbal berupa karangan tulis siswa.

31) Data XXXI (FK 31.1, FK 31.2 dan FK 31.3)

Pada data FK 31.1 menunjukkan kata *saagat* yang seharusnya *sangat* pada konsonan /n/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa

Indonesia pada posisi medial, dari karangan tulis siswa, yang mengalami pergantian /n/ menjadi /a/ pada bagian tengah kata tersebut.

Data FK 31.2 menunjukkan pada kata kedua yakni, kata *ruma* yang seharusnya *rumah* pada konsonan /h/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia pada posisi final dari karangan tulis siswa, yang mengakibatkan pengurangan konsonan /h/ pada akhir kata.

Data FK 31. 3 pada kata ketiga yakni, kata *tida* yang seharusnya *tidak* pada pelambangan konsonan /k/ dalam bahasa Lambego pada posisi final dari karangan tulis siswa ke dalam bahasa Indonesia, yang mengakibatkan terjadinya pengurangan konsonan /k/ pada akhir kata tersebut.

32) Data XXXII (FK 32.1)

Pada data FK 32.1 menunjukkan kata *ingi* yang seharusnya *ingin* pada pelambangan fonem kosonan /n/, dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia pada posisi final dari karangan tulis siswa ke dalam bahasa Indonesia. yang dapat mengalami pengurangan konsonan /n/ pada posisi final.

33) Data XXXIII (FV 33.1 dan FV 33.2)

Pada data FV 33.1 menunjukkan kata *bersupeda* yang seharusnya *bersepeda* pada pelambangan fonem /u/ dalam bahasa Lambego pada posisi medial dari karangan tulis siswa ke dalam bahasa Indonesia yang mengalami pergantian pada konsonan /e/ menjadi /u/ pada kalimat diatas

tersebut. Begitu juga pada FV 33.2 *supeda* yang seharusnya *sepeda* pada posisi medial dari karangan tulis tersebut.

34) Data XXXIV (FK 34.1)

Pada data FK 34.1 menunjukkan kata *abis* yang seharusnya *habis* pada pelambangan konsonan /h/ dalam bahasa Lambego menduduki posisi inisial sedangkan posisi medial dan final tidak ditemukan dari rekaman audio siswa. Oleh karena itu apabila dwibahasakan yang berbahasa pertama bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia, maka akan terjadi interferensi pengurangan konsonan /h/ pada setiap kata.

35) Data XXXV (FK 45.1)

Pada data FK 35.1 menunjukkan kata *ama* yang seharusnya *hama* pada fonem konsonan /h/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia pada posisi inisial dari rekaman audio siswa, yang mengakibatkan terjadinya pengurangan huruf konsonan /h/ pada awal kata di atas.

36) Data XXXVI (FV dan FK)

Pada data FV.FK .36 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan fonem konsonan dalam bahasa Lambego menduduki semua posisi yakni, posisi inisial, medial dan final akan tetapi tidak ditemukan interferensi dari rekaman audio siswa kelas sembilang tersebut.

37) Data XXXVII (FK 37.1)

Pada data FK 37.1 menunjukkan kata *kurang* yang seharusnya *quran* pada pelambangan fonem konsonan /k/ dalam bahasa Lambego

pada posisi inisial, mengalami interferensi ke dalam bahasa Indonesia dari rekaman audio siswa yang mengakibatkan terjadinya pergantian konsonan /q/ menjadi fonem /k/ di awal kata tersebut.

38) Data XXXVIII (FV dan FK)

Pada data FV.FK .38 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan fonem konsonan dalam bahasa Lambego menduduki semua posisi yakni, posisi inisial, medial dan posisi final akan tetapi tidak ditemukan interferensi dari rekaman audio siswa kelas sembilan tersebut.

39) Data XXXIX (FV dan FK)

Pada data FV.FK .39 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan fonem konsonan dalam bahasa Lambego menduduki semua posisi yakni, posisi inisial, medial dan posisi final akan tetapi tidak ditemukan interferensi dari rekaman audio siswa kelas delapan tersebut.

40) Data XXXX (FK 40.1)

Pada data FK 40.1 menunjukkan kata *jakat* yang seharusnya *zakat* pada pelambangan fonem konsonan /j/ dalam bahasa Lambego pada posisi final dari rekaman audio siswa, sedangkan pada posisi inisial dan posisi medial tidak ditemukan interferensi. Dalam penerapannya, penutur bahasa Lambego bila menggunakan bahasa Indonesia sering terjadi fonem /z/ menggantikan fonem /j/.

41) Data XXXXI (FK 41.1)

Pada data FK 41.1 menunjukkan kata *pelem* yang seharusnya *film* pada pelambangan fonem konsonan /p/ dalam bahasa Lambego pada

posisi insisal mengalami interferensi dalam rekaman audio siswa, yang mengakibatkan pergantian pelambangan konsonan /f/ menjadi /p/ pada data di atas tersebut.

42) Data XXXXII (FK42.1)

Pada data FK 42.1 menunjukkan kata *maap* yang seharusnya *maaf* pada pelambangan fonem konsonan /p/ dalam bahasa Lambego pada posisi final mengalami interferensi dalam rekaman audio siswa, yang mengakibatkan terjadinya pergantian konsonan /f/ menjadi /p/ berada di akhir kata .

43) Data XXXXIII (FV dan FK)

Pada data FV.FK .43 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan fonem konsonan dalam bahasa Lambego menduduki semua posisi yakni, posisi inisial, medial dan posisisi final akan tetapi tidak ditemukan interferensi dari rekaman audio siswa tersebut.

44) Data XXXXIV (FV dan FK)

Pada data FV.FK .44 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan fonem konsonan dalam bahasa Lambego menduduki semua posisi yakni, posisi inisial, medial dan posisisi final akan tetapi tidak ditemukan interferensi dari rekaman audio siswa tersebut.

45) Data XXXXV (FK 45.1)

Pada data FK 45.1 menunjukkan kata *wajip* yang seharusnya *wajib* pada pelambangan fonem konsonan /p/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia yang ditemukan interferensi pada posisi final dari

rekaman audio siswa terdapat satu kata yang mengakibatkan terjadinya pergantian fonem konsona /b/ menjadi /p/.

46) Data XXXXVI (FK46.1)

Pada FK 461 menunjukkan kata *telepisi* seharusnya *televisi* pada pelambangan konsonan /p/ dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia berada pada posisi medial yang mengalami terinterferensi dalam rekaman audio, yang mengakibatkan terjadinya pergantian konsonan /v/ menjadi /p/ pada posisi medial.

47) Data XXXXVII (FK 47.1)

Pada data FK 47.1 menunjukkan kata pertama yakni, kata *kaka?nya* yang seharusnya *kakaknya* pada fonem konsonan /ʔ/ dalam bahasa Lambego, terdapat pada posisi medial. Fonem /ʔ/ ini dalam pemakaiannya tidak dilambangkan seperti halnya fonem-fonem yang lain, dalam bahasa Lambego. Penutur bahasa Lambego mengidentikkan fonem /ʔ/ dengan fonem /k/. Sehingga apabila penutur bahasa Lambego menggunakan bahasa Indonesia, ia cenderung untuk menghilangkan fonem /k/, pada posisi medial. Dari rekaman audio siswa yang ditemukan interferensi fonem /ʔ/ begitu juga dari data kedua FK 47.2 yakni, kata *poko?nya* yang seharusnya *pokoknya* pada fonem konsonan /ʔ/ pada posisi medial dari rekamann audio siswa, yang mengakibatkan pengurangan konsonan /k/.

48) Data XXXXVIII (FV dan FK)

Pada data FV.FK .48 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan fonem konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia menduduki semua posisi yakni, posisi inisial, medial dan posisi final akan tetapi tidak ditemukan interferensi dari rekaman audio siswa kelas IX tersebut.

49) Data XXXXIX (FV dan FK)

Pada data FV.FK .49 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan fonem konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia menduduki semua posisi yakni, posisi inisial, medial dan posisi final akan tetapi tidak ditemukan interferensi dari rekaman audio siswa kelas IX tersebut.

50) Data XXXXXX (FV dan FK)

Pada data FV.FK .50 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan fonem konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia menduduki semua posisi yakni, posisi inisial, medial dan posisi final akan tetapi tidak ditemukan interferensi dari rekaman audio siswa kelas IX tersebut.

51) Data XXXXXI (FV dan FK)

Pada data FV.FK .51 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan fonem konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia menduduki semua posisi yakni, posisi inisial, medial dan posisi

final akan tetapi tidak ditemukan interferensi dari rekaman audio siswa kelas IX tersebut.

52) Data XXXXXII (FV dan FK)

Pada data FV.FK .52 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan fonem konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia menduduki semua posisi yakni, posisi inisial, medial dan posisi final akan tetapi tidak ditemukan interferensi dari rekaman audio siswa kelas IX tersebut.

53) Data XXXXXIII (FV dan FK)

Pada data FV.FK .53 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan posisi final pada verbal berupa rekaman audio siswa tersebut.

54) Data XXXXXIV (FV dan FK)

Pada data FV.FK .54 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan posisi final pada verbal berupa rekaman audio siswa tersebut.

55) Data XXXXXV (FV dan FK)

Pada data FV.FK .55 menunjukkan bahwa pelambangan fonem vokal dan konsonan dalam bahasa Lambego ke dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan interferensi baik pada posisi inisial, medial dan posisi final pada verbal berupa rekaman audio siswa tersebut.

## B. Pembahasan

Berdasarkan penyeleksian data hasil berupa rekaman audio dan karangan tulis siswa, dan dengan melihat tabel 7 pada data siswa 1-55. bahasa Lambego dan bahasa Indonesia, maka dapatlah terlihat interferensi yang terjadi dalam pelambangan fonem.

Dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Lambego ketika proses pengambilan data menggunakan dua metode yang pertama berupa verbal yakni rekaman audio ketika siswa menceritakan pengalamannya dalam bahasa Indonesia sisi kedua itu berupa nonverbal yakni, menulis karangan dalam bahasa Indonesia, selalu terjadi interferensi dalam pelambangan fonem vokal dan kosonan. Penyebabnya adalah terjadi pengurangan dan pergantian fonem pada posisi-posisi tertentu dalam pendistribusiannya.

Dari hasil penyeleksian data, interferensi pelambangan fonem yang ditemukan adalah sebagai berikut.

### 1. Pengurangan Pelambangan Fonem

Adapun interferensi pengurangan fonem yang ditemukan pada rekaman audio dan karangan tulis siswa adalah sebagai berikut.

#### a. Data I FK 1.1 dan FK 1.2

Data FK 1.1 pada kata *berereasi* yang seharusnya *berekreasi* dan sedangkan pada kata kedua FK 1.2 *ahir* yang seharusnya *akhir* dalam distribusi pelambangan fonem bahasa Lambego, fonem /k/ sangat kurang sekali atau boleh dikatakan hampir tidak pernah di temukan pada posisi inisial dan final. Hal tersebut disebabkan karena dalam bahasa Lambego,

pelambangan fonem /k/ pada posisi final kurang digunakan. Mereka selalu menggunakan fonem /ʔ/, namun tidak pernah dilambangkan. Akibatnya dwibahasawan yang berbahasa pertamanya bahasa Lambego bila menggunakan bahasa Indonesia, kebiasaan itu selalu muncul dalam pemakaiannya. Dengan demikian, terjadilah interferensi penghilangan pelambangan fonem konsonan /k/ pada posisi medial.

Begitu juga pada data FK 47.1 dan 47.2 terdiri dua kata dapat dilihat pada kata *kakaʔnya* yang seharusnya *kakaknya* sedangkan yang kedua *pokoʔnya* yang seharusnya *pokoknya*, berada di posisi medial dari rekaman audio siswa pada fonem konsonan /ʔ/

b. Data II, FK 2.1 dan V FK 5.1

Data FK 21.1 Pada kata *pulan* yang seharusnya *pulang* pendistribusian fonem dalam bahasa Lambego sangat kurang bahkan hampir tidak dijumpai pemakaian pelambangan fonem /g/ pada posisi inisial dan medial akibatnya, ada sebagian siswa sebagai dwibahasawan membuat kesalahan saat menulis karangan dalam bahasa Indonesia. Mereka sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dari bahasa pertamanya yang kurang bahkan jarang menggunakan fonem /g/ pada posisi inisial dan medial hanya terdapat dua kalimat yang mengalami pengurangan fonem /g./ pada data FK 2.1 dan FK 5.1. Dan data FK 5.1 kata *memancin* yang seharusnya *memacing*. Pada konsonan /g/ dalam bahasa Lambego pada posisi inisial dari karangan tulis siswa, yang dapat mengalami pengurangan konsonan /g/ pada penjelasan diatas.

c. Data IX FK 9.1

Data FK 9.1 kata *tema-temanku* yang seharusnya *teman-temanku*, dalam distribusi pelambangan fonem bahasa Lambego, fonem /n/ sangat kurang sekali atau boleh dikatakan hampir tidak pernah di temukan pada posisi inisial dan medial. Akibatnya, ada sebagian siswa dwibasawan membuat kesalahan dalam menuliskan kata dalam bahasa Indonesia. Mereka sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dari bahasa pertamanya yang kurang bahkan sering menggunakan pelambangan fonem /n/ akan tetapi mengalami pengurangan fonem /n/ pada posisi final bagian akhir kalimat.

d. Data XX FK 20.1 dan FK 20.2

Data FK 20.1 pada kata *mingg* yang seharusnya *minggu* pada pelambangan konsonan /g/ dalam bahasa Lambego dari karangan tulis siswa berada diposisi medial yang mengalami interferensi pengurangan konson /g/ pada posisi bagian tengah. Data pada FK 20.2 pada kata *ke pustu* yang seharusnya *ke puskesmas* yang mengalami pengurangan konsonan dan vokal.

e. Data XXI FK 21.1

Data FK 21.1 pada kata *api umbul* yang seharusnya *api ungun*, dalam penulisan KBBI pada pelambangan konsonan /l/ dalam bahasa Lambego dari karangan tulis siswa berada diposisi final yang mengalami banyak pengurangan konsonan pada kata di atas.

f. Data XXII FK 22.1 dan FK 22.2

Data FK 22.1 pada kata *Penu* yang seharusnya *penuh* dan data ke dua yakni kata *tarawe* yang seharusnya *tarawih*, dalam pendistribusian fonem dalam bahasa Lambego sangat kurang bahkan hampir tidak dijumpai pemakaian pelambangan fonem /h/ pada posisi final. Akibatnya, ada sebagian siswa sebagai dwibahasawan membuat kesalahan dalam menulis kata dalam bahasa Indonesia. Mereka sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dari bahasa pertamanya yang kurang bahkan tidak pernah menggunakan fonem /h/ pada posisi final.

g. Data XXIX FK 29.1 dan XXXII FK 32.1

Data FK 29.1 pada kata *menyayi* yang seharusnya *menyani* pada pelambangan konsonan /n/ dalam bahasa Lambego posisi medial dari karangan tulis siswa, yang mengalami pengurangan konsonan /n/ dibagian tengah, dan data FK 32.1 kata *ingi* yang seharusnya *ingin* mengalami pengurangan konsona /n/ pada kata akhir.

h. Data XXXIV FK 34.1. dan XXXV FK 35.1

Data FK 34.1 pada kata *abis* yang seharusnya *habis* dan kata kedua FK 35.1 *ama* yang seharusnya *hama*. Dalam pendistribusian fonem dalam bahasa Lambego sangat kurang bahkan hampir tidak dijumpai pemakaian pelambangan fonem /h/ pada posisi final. Akibatnya, ada sebagian siswa sebagai dwibahasawan membuat kesalahan pada saat berbicara kedalam bahasa Indonesia. Mereka sangat dipengaruhi oleh kebiasaan dari bahasa

pertamanya yang kurang bahkan tidak pernah menggunakan fonem /h/ pada posisi final.

## 2. Pergantian Pelambangan Fonem

Adapun interferensi pergantian pelambangan fonem yang ditemukan dalam rekaman audio dan karangan tulis siswa seperti diuraikan berikut ini.

### a. Data IV FK 4.1

Data FK 4.1 pada kata *nasyonal* yang seharusnya *nasional*, dalam bahasa Lambego pada posisi medial mengalami pergantian konsonan /i/ menjadi konsonan /y/. hal ini dapat dialektkan karena akibat dari kebiasaan menggunakan bahasa pertama yaitu bahasa Lambego. Pada karangan tulis siswa ditemukan pula penggunaan pergantian fonem konsonan /i/ menjadi konsonan /y/.

### b. Data XI FV 11.1

Data FV 11.1 pada kata *sopaya* yang seharusnya *supaya*, dalam bahasa Lambego pada posisi medial mengalami pergantian fonem /u/ menjadi fonem /o/. hal ini dapat dialektkan karena akibat dari kebiasaan menggunakan bahasa pertama yaitu bahasa Lambego. Pada karangan tulis siswa ditemukan pula penggunaan pergantian fonem /u/ menjadi fonem /o/.

### c. Data XIII FK 13.1

Data FK 13.1 pada kata *mendapap* yang seharusnya *mendapat*, dalam bahasa Lambego pada posisi medial mengalami pergantian fonem /t/ menjadi fonem /p/. hal ini dapat dialektkan karena akibat dari

kebiasaan menggunakan bahasa pertama yaitu bahasa Lambego. Pada karangan tulis siswa ditemukan pula penggunaan penggantian fonem /t/ menjadi fonem /p/.

d. Data XIV- XVII FV

Data FV 14-17 terdapat beberapa kata dapat dilihat di bawah ini

*Pongalaman (pengalaman)*

*Pomandangan (pemandangan)*

*Dongan (dengan)*

*Disobut (disebut)*

*Ko kobun (ke kebun)*

*Ko romah (ke rumah)*

*Ko sokolah (sekolah)*

*Ko bolakang (ke belakang)*, dalam bahasa Lambego tidak mengenal pelambangan fonem /é/, yang ada hanya pelambangan fonem /e/ dan /o/. Hal ini berakibat pula pada penggunaan bahasa Indonesia, jika penutur bahasa Lambego menggunakan bahasa Indonesia.

Dwibahasawan yang berbahasa pertama bahasa Lambego ketika berbicara ke dalam bahasa Indonesia, cenderung menggunakan fonem /o/ jika ia menemukan kata yang berfonem /e/. hal ini tidak dapat dielakkan karena akibat dari kebiasaan menggunakan bahasa pertama, yakni bahasa Lambego pada rekaman audio siswa ditemukan pula penggunaan penggantian fonem /é/ menjadi fonem /o/ berada pada bagian tengah kata tersebut.

e. Data XXXIII FV 33.1 dan FK 33.2

Data FV 33.1 pada kata *bersupeda* yang seharusnya *bersepeda*, begitu juga pada kata ke dua FKV 33.2 yakni, *supeda* yang seharusnya *sepeda*, dalam bahasa Lambego tidak ditemukan pemakaian /e/. Apabila ditemukan kata yang seharusnya menggunakan fonem /e/ tersebut dengan fonem /u/. Dalam karangan tulis siswa terdapat pula hal-hal yang seperti dijelaskan di atas pada posisi medial terdiri dua kata saja yang mengalami terinterferensi pada fonem /e/ menjadi /u/.

f. Data XXXVII FK 37.1

Data FK 37.1 pada kata *kurang* yang seharusnya *quran*, dalam bahasa Lambego tidak ditemukan pemakaian /q/. Apabila ditemukan kata yang seharusnya menggunakan fonem /q/ tersebut dengan fonem /k/.

Dalam rekaman audio siswa terdapat pula hal-hal yang seperti dijelaskan di atas pada posisi inisial terdiri satu kata saja yang mengalami terinterferensi pada fonem /q/ menjadi /k/.

g. Data XXXX FK 40.1

Data FK 40.1 pada kata *jakat* yang seharusnya *zakat*, dalam bahasa Lambego tidak ditemukan pemakaian fonem /z/. Penutur bahasa Lambego apabila menggunakan bahasa Indonesia cenderung mengganti konsoan /z/ dengan fonem /j/ bila menemukan kata yang berfonem /z/.

Dalam rekaman audio ditemukan hanya satu kata yang terjadi interferensi, yakni penggantian fonem /z/ menjadi fonem /j/ pada posisi inisial..

h. Data XXXXI FK 42.1 dan FK 42.1

Data FK 41.1 masing-masing terdiri dari satu kata yakni, pelem yang seharusnya film sedangkan pada data FK 42.1 menunjukkan kata *maap* yang seharusnya *maaf*, dalam bahasa Lambego tidak dijumpai pemakaian fonem /f/, sehingga apabila dwibahasakan yang berbahasa pertama bahasa Lambego. Bila menggunakan bahasa Indonesia cenderung menggunakan /p/. Jika menemukan kata yang berfonem /f/. pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan di tentukan kata-kata yang berfonem /f/ digantikan dengan fonem /p/ pada rekaman audio berada diposisi inisial dan data data 42 berada diposisi final.

i. Data XXXXV FK 45.1

Data FK 45.1 pada kata *wajib* yang seharusnya *wajib*, dalam bahasa Lambego fonem /b/ dan fonem /p/ kedua-keduanya sangat produktif. Namun dalam penggunaannya fonem /b/ hanya menempati posisi inisial dan posisi medial dalam kata. Sedangkan fonem /p/ menempati posisi inisial, medial dan final. Oleh karena itu, jika terdapat kata yang berfonem /b/ pada posisi final akan berubah menjadi fonem /p/. Berdasarkan kebiasaan dalam bahasa Lambego, maka apabila peenutur bahasa Lambego tersebut menggunakan bahasa

Indonesia ia cenderung mengganti fonem /b/ menjadi /p/ jika menemukan kata yang berfonem /b/ pada posisi final.

Dalam rekaman audio di temukan satu kata yang terjadi penggantian fonem /b/ menjadi fonem /p/ pada akhir kata.

j. Data XXXXVI FK 46.1

Data FK 46.1 pada kata *telepisi* yang seharusnya *televisi*, sebagai fonem /f/ pada pelambangan fonem /v/ juga tidak ditemukan pemakaiannya dalam bahasa Lambego. Fonem /f/ dan /v/, kedua-duanya akan berubah menjadi fonem /p/ dalam penggunaannya. Sehingga pada saat dwibahasawan penutur bahasa Lambego menggunakan bahasa Indonesia sering terjadi interferensi pelambangan fonem /p/. Dalam rekaman audio ditemukan satu kata yang terinterferensi penggantian fonem /v/ menjadi fonem /p/.

Itulah interferensi-interferensi yang ditemukan pada rekaman audio dan karangan tulis siswa kelas VII, VIII, IX, SMPN 3 Pasimarannu Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis seperti yang telah diuraikan pada bab 4, maka berikut ini dikemukakan kesimpulan dan saran. Kedua hal tersebut dikemukakan sampai hasil akhir dari tulisan ini.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari rekaman audio dan karangan tulis siswa menunjukkan bahwa pelambangan fonem dari bahasa Lambego kedalam bahasa Indonesia terjadi interferensi, pada fonem vokal terdapat 14 kata sedangkan fonem konsonan 34 dalam bahasa Lambego dari jumlah 55 siswa keseluruhan kelas 1-3 dan yang tidak ditemukan interferensi yakni 27 siswa pada karangan tulis dan rekaman audio siswa tersebut.

Interferensi-iterferensi itu terjadi pada pelambangan posisi berikut ini.

1. Pengurangan pelambangan konsonan /ʔ/ atau disebut juga interferensi pengurangan fonem konsonan /k/
2. Pengurangan pelambangan fonem /g/
3. Pengurangan pelambangan fonem /n/
4. Pengurangan felambangan fonem /l/ dan fonem /h/
5. Penggantian pelambangan fonem /i/ menjadi fonem /y/
6. Penggantian pelambangan fonem /é/ menjadi fonem /o/
7. Penggantian pelambangan fonem /u/ menjadi fonem /o/
8. Penggantian pelambangan fonem /q/ menjadi fonem /k/

9. Penggantian pelambangan fonem /z/ menjadi /j/
10. Pergantian pelambangan fonem /f/ menjadi fonem /p/
11. Penggantian pelambangan fonem /b/ menjadi fonem /p/
12. Penggantian pelambangan fonem /v/ menjadi fonem /b/

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang penulis dapat kemukakan.

1. Kepada para guru khususnya guru bahasa Indonesia, kiranya senantiasa mengantisipasi lebih dini munculnya interferensi dalam pemakaian bahasa Indonesia oleh siswa. Dan Guru diharapkan banyak memberi latihan memberi latihan berbicara dan menulis karangan dalam bahasa Indonesia kepada siswa.
2. Untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, diharapkan kepada para pemakai bahasa Indonesia agar konsisten menggunakan kaidah bahasa Indonesia dan tidak mencampur adukkan dengan kaidah bahasa daerah, terutama dalam pelambangan fonem pada waktu berbicara dan menulis.
3. Agar pengetahuan interferensi bahasa Lambego lebih tuntas, hendaknya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai: faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi, interferensi morfologi, interferensi sintaksis oleh penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chear, Abdul. Leonie Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chear, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka cipta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka cipta.
- Febrianto. (2017). *Interferensi Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Berkomunikasi oleh Siswa SMA Negeri 2 Pitumpanua*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Fkip Unismuh. 2017. *Podoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP unismuh Makassar.
- Franklin & Rodman dalam Munira. 2014. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hambali. 2016. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Hasmawati. (2016). *Interferensi Bahasa Makassar pada Tataran Sintaksis dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Takalar: Unismuh Makassar.
- Rahmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarta.
- Rahmawati T. (1999). *Interferensi Fonologi Bahasa Lambego dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Tulis Murid Sekolah Dasar Negeri Lambego Desa Lambego, Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar*. Skripsi tidak diterbitkan. UNM.
- Rilman, Roaldus. (2012). *Interferensi Bahasa Daerah dalam penggunaan Bahasa Indonesia*, (Onlain), (NETTRAIN@ardhy-rilman, diaskes 21 Oktober 2012).
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Subianto, Basri. (2017). *Interferensi Bahasa Mandar Terhadap Kajian Fonologi Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Siswa SMN 1 Pamboang Kabupaten Majene*. Skripsi tidak diterbitkan. Unismuh Makassar.

Sunendar, Dadang. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta:

KDT.

**Lampiran**

## LAMPIRAN



**Gambar 1: Guru Menerangkan Materi**



**Gambar 2: Evaluasi**



**Gambar 3: Tanya jawab siswa-guru**



**Gambar 4 dan 5: Siswa Menceritakan pengalamannya**



**Gambar 6 dan 7: Siswa Menuliskan Pengalaman dengan Tema Bebas**

## RIWAYAT HIDUP



**Hasnita.** Dilahirkan di Bone Kecamatan Lappariaja Kabupaten Mattampawalie pada tanggal 21 November 1996, dari pasangan Kelo dengan Parida. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN Epeesi, Basala Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan dan tamat pada Tahun 2008. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 18 Makassar 2008 dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Man 2 Model Makassar dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program S1 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan penulis menyusun skripsi dengan judul “Interferensi Fonologi Bahasa Lambego dalam Pemakaian Bahasa Indonesia untuk Siswa SMPN 3 Pasimarannu Desa Lambego Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Selayar”.